

KONSEP TAUHID MENGENAI JENIS -JENIS TAUHID BAHAYA SYIRIK DAN PENTINGNYA MENJAGA TAUHID

Maura Nur Aysa¹ Ririn Eriska² Anggun Fadhilah³ Anugrah Dimas Wijaya⁴ Iqbal Barory⁵ Arini Julia⁶

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

¹mauraaysa6@gmail.com, ²ririneriska4@gmail.com,
³anggunfadhilah36@gmail.com, ⁴anugrahdimaswijaya3@gmail.com,
⁵muqbillulbarry@gmail.com, ⁶arini@mail.uinfasbengkulu.ac.id

ABSTRACT

Tawhid is the fundamental foundation of Islamic teachings, affirming the so oneness of Allah SWT in His essence, attributes, and actions. This study aims to provide a comprehensive analysis of the concepts of Tawhid, including Tawhid Rububiyyah, Tawhid Uluhiyyah, and Tawhid to Asma' wa Sifat, as well as discussing the forms of shirk that oppose the purity of monotheism. Using a qualitative approach and library research, this study examines classical and contemporary literature to highlight the significance of Tawhid in shaping a Muslim's character, worship practices, and spiritual consistency. The findings reveal that a correct understanding of Tawhid greatly influences the development of moral character, sincerity in worship, and steadfastness in faith. Moreover, the study emphasizes the severe danger posed by shirk both major and minor which can corrupt belief and invalidate one's deeds. Therefore, preserving Tawhid is essential for every Muslim in order to achieve ultimate success in this life and the hereafter.

Keywords: *Tawhid; Shirk; Islamic Creed; Rububiyyah; Uluhiyyah; Asma' wa Sifat.*

ABSTRAK

Tauhid merupakan fondasi utama dalam ajaran Islam yang menegaskan bahwa keesaan Allah SWT dalam aspek zat, sifat, dan perbuatan nya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif dalam konsep tauhid, meliputi Tauhid Rububiyah, Tauhid Uluhiy'ah, dan Tauhid Asma' wa Sifat, serta membahas bentuk-bentuk syirik yang menjadi lawan dari kemurnian tauhid. Melalui pendekatan kualitatif dan studi kepustakaan, penelitian ini menganalisis literatur klasik dan kontemporer nya untuk memahami urgensi tauhid dalam kehidupan seseorang Muslim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman tauhid ini yang benar memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter, praktik ibadah, dan konsistensi keimanan. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahayanya syirik, baik syirik besar maupun kecil, yang dapat merusak akidah dan menggugurkan amal seseorang. Dengan demikian, menjaga tauhid menjadi keharusan bagi setiap Muslim untuk mencapai keselamatan dunia dan akhirat.

Kata Kunci: Tauhid; Syirik; Akidah; Rububiyah; Uluhiyah; Asma' wa Sifat.

A. Pendahuluan

Tauhid merupakan fondasi utama dalam ajaran Islam yang menjadi dasar pertama bagi seluruh aspek kehidupan umat Muslim. Konsep ini bahwasanya menegaskan Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan yang berhak kita sembah, diimani, dan dijadikan tempat bergantung dalam setiap keadaan. Dalam pembahasan akidah Islam, tauhid tidak hanya menjadi prinsip abstrak, tetapi juga menjadi landasan yang membentuk cara berpikir, bersikap, dan berperilaku seorang kaum mukmin. Pemahaman yang benar mengenai tauhid sangat penting bagi setiap Muslim, karena ia menentukan kualitas keimanan dan keabsahan seluruh amal ibadah.

Kajian mengenai tauhid secara umum dibagi ke dalam tiga aspek, yaitu Tauhid Rububiyah, Tauhid Uluhiyah, dan Tauhid Asma' wa Sifat. Ketiga aspek ini saling melengkapi dalam membentuk akidah yang kokoh. Tauhid Rububiyah menekankan keyakinan bahwa Allah itu adalah Pencipta dan Pemelihara alam semesta, sedangkan Tauhid Uluhiyah menegaskan bahwa seluruh

bentuk ibadah hanya boleh ditujukan kepada sang maha pencipta. Adapun Tauhid Asma' wa Sifat memberi pemahaman bahwa Allah memiliki nama dan sifat yang sempurna, sesuai dengan apa yang disampaikan dalam Al-Qur'an dan hadis.

Lawan dari tauhid adalah syirik, yaitu perbuatan menyekutukan Allah dalam hal ibadah, keyakinan, ataupun pengagungan. Syirik menjadi dosa terbesar dalam Islam karena merusak kemurnian akidah dan menghapus seluruh amal ibadah seseorang. Perkembangan zaman juga menghadirkan bentuk-bentuk syirik modern, seperti ketergantungan berlebihan terhadap kekuasaan, harta, teknologi, maupun makhluk allah, yang secara tidak disadari dapat menjauhkan hati dari Allah SWT.

Oleh karena itu, pemahaman yang benar tentang tauhid dan bahaya syirik sangat penting untuk dibahas dalam konteks pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Menjaga kemurnian tauhid bukan hanya kewajiban religius, tetapi juga kebutuhan spiritual yang menentukan ketenangan jiwa, kekuatan karakter, serta keselamatan seorang Muslim di

dunia dan akhirat. Melalui pembahasan ini, diharapkan pembaca dapat memahami kembali pentingnya tauhid dalam kehidupan sehari-hari, mengenali bentuk-bentuk syirik, serta menumbuhkan komitmen untuk menjaga kemurnian dalam iman.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis konsep-konsep dasar mengenai tauhid, macam-macam tauhid, bahaya syirik, serta pentingnya menjaga kemurnian akidah dalam ajaran Islam. Pendekatan ini dipilih karena pembahasan mengenai tauhid bersifat kognitif, spiritual, dan tertulis, sehingga memerlukan penelaahan yang mendalam terhadap sumber-sumber referensi, bukan pengukuran kuantitatif. Data penelitian ini diperoleh melalui studi kepustakaan (*library research*) dengan mengkaji berbagai sumber primer dan sekunder, seperti:

- a. Al-Qur'an dan Hadis yang menjadi dasar utama kajian akidah.
- b. Kitab-kitab ulama terdahulu dan modern yang menjelaskan pembagian tauhid beserta

argumen ilmiahnya.

- c. Jurnal ilmiah, artikel akademik, dan buku-buku akademik yang relevan dengan tema penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu metode untuk mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menyimpulkan konsep-konsep penting dari berbagai referensi. Data diklasifikasikan sesuai fokus penelitian, yaitu:

- 1) pengertian tauhid,
 - 2) macam-macam tauhid,
 - 3) bentuk dan bahaya syirik, serta
 - 4) urgensi menjaga tauhid dalam kehidupan seorang Muslim.
- Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman menyeluruh mengenai struktur tauhid dalam akidah Islam serta pengaruh terhadap praktik keagamaan dan pembentukan karakter seorang Muslim.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep tauhid merupakan inti ajaran Islam yang berperan penting dalam membentuk pondasi akidah

seorang Muslim. Berdasarkan kajian referensi, ditemukan bahwa pemahaman terhadap tiga aspek utama tauhid Rububiyah, Uluhiyah, dan Asma' wa Sifat mampu memberikan arah yang jelas terhadap praktik keagamaan serta menjaga kemurnian ibadah seorang muslim. Selain itu, penelitian ini juga menegaskan bahwa syirik, baik dalam bentuk syirik besar maupun kecil, merupakan ancaman utama yang dapat merusak keimanan dan menggugurkan amal ibadah.

1. Pemahaman tentang Tauhid

Hasil analisis memperlihatkan bahwa tauhid menjadi fondasi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seorang Muslim. Pada aspek Rububiyah, seluruh referensi sepakat bahwa Allah adalah Zat yang mengatur dan menguasai segala sesuatu di alam semesta. Keyakinan ini membawa manusia pada kesadaran akan ketergantungan penuh kepada Allah. Pada aspek Uluhiyah, ditemukan bahwa kekhusyu'an dan keikhlasan dalam ibadah merupakan indikator nyata dari kokohnya tauhid seseorang. Ketika ibadah diarahkan sepenuhnya

kepada Allah tanpa pamrih, maka keimanan seseorang dapat mencapai tingkat kemurnian yang lebih tinggi.

Sementara itu, pada aspek Asma' wa Sifat, penelitian menunjukkan bahwa keimanan terhadap nama-nama Allah yang sempurna membentuk kesadaran spiritual bahwa Allah Maha Mengetahui, Maha Mendengar, dan Maha Kuasa atas segala sesuatu. Kesadaran ini menumbuhkan rasa muraqabah (merasa diawasi Allah) sehingga dapat memperbaiki perilaku dan akhlak seorang Muslim.

2. Bahaya Syirik dalam Kehidupan Muslim

Syirik menjadi ancaman terbesar bagi kemurnian akidah. Berdasarkan referensi yang dikaji, syirik terbagi menjadi dua, yaitu syirik akbar dan syirik asghar. Syirik akbar seperti menyembah selain Allah atau meyakini adanya kekuatan yang dapat menandingi Allah SWT dapat membuat seseorang keluar dari Islam dan menghapus seluruh amal ibadahnya. Sedangkan syirik asghar seperti riya dan mempercayai ramalan tidak mengeluarkan

seseorang dari Islam, tetapi mengurangi nilai ikhlas dan dapat merusak amal.

Penelitian juga menunjukkan bahwa di era modern, bentuk syirik tidak hanya berupa penyembahan berhala, tetapi dapat muncul melalui ketergantungan berlebih pada harta, jabatan, teknologi, atau tokoh yang dijadikan sumber harapan utama selain Allah. Hal ini menjadi tantangan besar bagi umat Islam untuk menjaga keikhlasan dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pentingnya Menjaga Kemurnian Tauhid

Temuan penelitian menegaskan bahwa menjaga tauhid merupakan kewajiban sepanjang hidup seorang kaum Muslim. Pemahaman tauhid yang benar dapat membentuk karakter yang kuat, penuh tawakal, sabar, ikhlas, serta memiliki orientasi hidup yang fokus pada ridha Allah. Menjaga tauhid juga berkaitan erat dengan upaya menjauhi syirik secara total, baik melalui pembelajaran, amalan ibadah, maupun kontrol diri.

Dalam konteks pendidikan,

penelitian menyoroti pentingnya memasukkan materi tauhid secara mendalam karena pemahaman ini akan mempengaruhi perilaku dan pola pikir generasi muda zaman sekarang. Pemahaman tauhid yang kuat mampu mencegah perilaku menyimpang serta memberi arah hidup yang sesuai dengan syariat Islam.

4. Implementasi Konsep Tauhid dalam Kehidupan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep tauhid dapat diimplementasikan melalui berbagai cara antara lain:

- a) memperbanyak ibadah dengan ikhlas,
- b) memperkuat doa dan zikir,
- c) memahami sifat-sifat Allah secara benar,
- d) menjauhkan diri dari faktor-faktor yang dapat menimbulkan syirik

Dengan implementasi tersebut, seorang Muslim dapat menjalani kehidupan yang seimbang antara aspek spiritual, moral, dan sosial.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tauhid merupakan fondasi utama dalam ajaran Islam yang menentukan kualitas keimanan dan amal seorang Muslim. Pemahaman terhadap tiga aspek tersebut merupakan kunci untuk membentuk akidah yang kokoh dan terhindar dari berbagai bentuk penyimpangan keagamaan. Ketiga aspek tersebut saling melengkapi dalam membangun kesadaran bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Zat yang berhak disembah, diimani, dan dijadikan tempat bergantung dalam segala urusan kehidupan.

Syirik sebagai lawan tauhid menjadi ancaman yang sangat serius karena dapat merusak kemurnian iman dan menggugurkan amal seseorang. Baik syirik besar maupun syirik kecil, keduanya harus dihindari secara menyeluruh karena keduanya dapat melemahkan keyakinan dan mengarahkan seseorang pada ketergantungan selain Allah SWT. Dalam konteks kehidupan modern, bentuk-bentuk syirik juga semakin beragam seperti pengagungan berlebihan terhadap materi, kekuasaan, atau kemampuan

manusia yang sering kali tidak disadari.

Oleh sebab itu, menjaga tauhid merupakan kewajiban utama yang harus diperhatikan setiap Muslim. Hal ini dapat dilakukan melalui penguatan ibadah, penanaman pemahaman akidah yang benar, serta membiasakan diri untuk selalu kembali kepada Allah dalam setiap urusan. Dengan menjaga tauhid, seseorang tidak hanya memperkuat hubungan spiritualnya dengan Allah, tetapi juga membangun karakter, moral, serta pola pikir yang selaras dengan ajaran Islam.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan wawasan akidah, khususnya terkait pentingnya memurnikan tauhid dan menjauhi syirik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan studi lanjutan terkait implementasi tauhid dalam pendidikan, pembinaan umat, dan pembentukan karakter generasi Muslim.

DAFTAR PUSTAKA

Karim Abdul, S. (2019). *Aqidah Islam: Konsep Ketuhanan dan*

- Penyimpangannya. Jakarta: Kencana.
- Al-Fauzan, Shalih. (2012). *Syarah Kitabut Tauhid*. Riyadh: Darul Haq.
- Al-Ghazali, Ahmad. (2018). "Pentingnya Akidah dalam Pembentukan Kepribadian Muslim." *Jurnal Studi Islam*, 6(2), 101–115.
- Al-Qurtubi, (2017). *Al-Jami' li Ahkam Qur'an*. Kairo: Dar Al-Kutub.
- Ash-Shalih, (2015). *Aqidah Islamiyah*. Beirut: Dar an-Nadwah.
- Asy-Syaikh, Utsaimin, Muhammad. (2014). *Syarah Aqidah Wasithiyah*. Madinah: Darul Ayman.
- Bahreisy, S. & Bahreisy, Z. (2010). *Tafsir Al-Ibriz*. Surabaya: Menara Kudus.
- Departemen Agama RI. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Hidayat, R. (2020). "Syirik sebagai Penyimpangan Akidah dalam Perspektif Al- Qur'an." *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 4(1), 45–58.
- Ibnu Katsir, I. (2013). *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Ismail, M. (2019). "Tauhid sebagai Dasar Pembinaan Moral Remaja." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(1), 55–66.
- Mansur, A. (2018). "Konsep Rububiyah dan Uluhiyah dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal al-Hikmah*, 12(2), 122–134.
- Marzuki, M. (2021). *Aqidah Islam: Dasar dan Implementasinya*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad, A. (2020). "Implementasi Tauhid dalam Pembentukan Akhlak Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 3(1), 14–27.
- Qardhawi, Yusuf. (2016). *Tauhid dan Implikasinya dalam Kehidupan*. Kairo: Maktabah Wahdah.
- Rahmatullah, F. (2022). "Bahaya Syirik Modern dalam Kehidupan Masyarakat Muslim." *Jurnal Dakwah Kontemporer*, 10(3), 211–225.
- Shalih, F. (2015). *Penjelasan Lengkap Tauhid Uluhiyah*. Jeddah: Dar al-Fajr.
- Suryani, L. (2020). "Pentingnya Memahami Asmaul Husna dalam Pembinaan Spiritual." *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 87–99.
- Ibn Taimiyah. (2011). *Majmu' Fatawa*. Riyadh: Dar al-Fikr.
- Zamakhshari, A. (2017). "Tauhid sebagai Solusi Degradasi Moral." *Jurnal Ilmu Keislaman*, 9(2), 133–148.